

## Pengaruh Terapi Akupunktur Pada Pasien Hipertensi Di Balai Kesehatan Tradisional Masyarakat Makassar

Hasnah<sup>1</sup>, Dian Ekawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Keperawatan

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: <sup>1</sup>[hasnah.nur@uin-alauddin.ac.id](mailto:hasnah.nur@uin-alauddin.ac.id)

Email: <sup>2</sup>[Dekawati70@yahoo.co.id](mailto:Dekawati70@yahoo.co.id)

### Abstract

**Pendahuluan:** Hipertensi adalah penyakit yang disebut sebagai *the silent killer*, Penyakit ini penyumbang kematian akibat penyakit tidak menular (PTM) yang meningkat pada tahun 2013 dari 41,7% menjadi 60% dan menyebabkan penyakit lain contohnya adalah serangan jantung, stroke gangguan ginjal, dan juga kebutaan, saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi diseluruh dunia, dan 3 juta diantaranya meninggal setiap tahunnya, 7 dari setiap 10 penderita tersebut tidak mendapatkan pengobatan secara adekuat. Salah satu terapi komplementer yang dapat digunakan untuk mengobati hipertensi adalah Akupunktur. **Metode:** Metode penelitian berupa Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Februari - 1 Maret 2016. Analisa data menggunakan uji statistik Paired t-test. Pengumpulan sampel menggunakan metode Accidental Sampling dan diperoleh 10 responden. **Hasil:** Hasil uji Paired t-test data tekanan darah sistol diastol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menunjukkan p value =0.000, hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan terapi akupunktur dalam menurunkan tekanan darah sistol dan diastol pada pasien hipertensi. Terapi akupunktur dapat mengharmonisasikan aliran qi dan darah sehingga akan merelaksasikan spasme dan menurunkan tekanan darah. Selain itu penusukan akupunktur pada titik tertentu merupakan **Diskusi:** Selain itu penusukan akupunktur pada titik tertentu merupakan rangsangan pada saraf aferen yang akan diteruskan ke cornu posterior medulla spinalis kemudian ke cornu intermediolateral lalu kesusunan saraf otonom yang menimbulkan hambatan rangsangan simpatis sehingga terjadi vasodilatasi. Jadi terapi komplementer ini bisa menjadi salah satu alternatif bagi seseorang yang mengalami hipertensi.

**Kata kunci:** Hipertensi, Akupunktur, PTM.

### 1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan upaya memenuhi salah satu hak dasar masyarakat, yaitu hak memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 Ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan. Pembangunan kesehatan haruslah dipandang sebagai suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain suatu komponen utama untuk pendidikan dan ekonomi serta kesehatan yang juga memiliki peran dalam penanggulangan kemiskinan (Santoso, 2011).

Perubahan gaya hidup, sosial dan ekonomi secara global memegang peranan besar dalam terjadinya transisi epidemiologi di negara maju maupun berkembang, sehingga semakin menggambarkan penyakit

menular yang cenderung menurun ke penyakit tidak menular yang meningkat. (Kemenkes RI, 2012). Transisi epidemiologi ini disebabkan terjadinya perubahan social ekonomi, lingkungan dan perubahan struktur penduduk, saat masyarakat telah mengadopsi gaya hidup yang kurang sehat, misalnya merokok, kurang aktivitas fisik, makanan tinggi lemak dan kalori, serta konsumsi alkohol yang diduga merupakan faktor risiko penyakit tidak menular. Pada abad ke-21 ini diperkirakan terjadi peningkatan insidens dan prevalensi penyakit tidak menular secara cepat, yang merupakan tantangan utama masalah kesehatan dimasa yang akan datang. WHO memperkirakan, pada tahun 2020 penyakit tidak menular akan menyebabkan 73% kematian dan kesakitan 60% seluruh kesakitan didunia. Diperkirakan Negara yang

paling merasakan dampaknya adalah Negara berkembang termasuk Indonesia (Ekawati, 2009).

Salah satu contoh penyakit tidak menular adalah penyakit hipertensi yang menjadi permasalahan kesehatan sangat serius. Hipertensi disebut juga sebagai *the silent killer*. Penyakit ini akan menyerang berbagai organ dan menyebabkan penyakit lain contohnya adalah serangan jantung, stroke gangguan ginjal, dan juga kebutaan. Menurut hasil dari beberapa penelitian diketahui bahwa penyakit hipertensi yang tidak terkontrol akan meningkatkan risiko terkena stroke sebanyak tujuh kali dan tiga kali lebih besar berisiko serangan jantung. (Sari, C. Y. 2015) Menurut *WHO dan the internasional society of hypertension (ISH)* 2012, saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi diseluruh dunia, dan tiga juta diantaranya meninggal setiap tahunnya, tujuh dari setiap sepuluh penderita tersebut tidak mendapatkan pengobatan secara adekuat (Kemenkes RI, 2012).

Bayaknya penderita hipertensi diperkirakan sebesar 15 juta bangsa Indonesia tetapi hanya 4% yang terkontrol berarti mereka yang menderita hipertensi dan tahu bahwa mereka menderita hipertensi, lebih dikemukakan bahwa 50% penderita tidak menyadari diri sebagai penderita hipertensi karena itu mereka cenderung menderita hipertensi yang lebih karena tidak berubah dan menghindari faktor resiko (Abidin & Nawi, 2011).

Dalam menghadapi persoalan hidup, manusia semestinya tidak menunjukkan sikap pesimis dalam hak apapun. Termasuk dalam persoalan penyakit yang menimpa diri siapapun ataupun keluarga siapapun. Karena telah disampaikan oleh Rasulullah bahwa setiap penyakit itu ada obatnya kecuali kematian, sebagaimana yang diriwayatkan oleh bukhari dan muslim, bahwa Rasulullah bersabda:

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya:

“ tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit melainkan menurunkan pula obatnya” (HR.Bukhari & Muslim).

Maksud dari hadis diatas adalah sebagai hamba yang percaya akan janji dan kebesaran Allah Subahana Wa Ta’ala. Maka haruslah manusia tetap optimis untuk senantiasa mencari sebab-sebab kesembuhan dari setiap penyakit yang diderita seperti pergi ke pelayanan kesehatan ataupun melalui pengobatan-pengobatan alamiah disamping rasa harap dan optimis dalam menantikan pertolongan Allah Subahanahu Wa Ta’ala.

Maksud dari hadis diatas adalah sebagai hamba yang percaya akan janji dan kebesaran Allah Subahana Wa Ta’ala. Maka haruslah manusia tetap optimis untuk senantiasa mencari sebab-sebab kesembuhan dari setiap penyakit yang diderita seperti pergi ke pelayanan kesehatan ataupun melalui pengobatan-pengobatan alamiah disamping rasa harap dan optimis dalam menantikan pertolongan Allah Subahanahu Wa Ta’ala.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa penyakit Hipertensi merupakan penyakit berbahaya. Penyakit ini sering tidak menunjukkan keluhan khas selama belum ada komplikasi pada organ tubuh. Diperlukan kedisiplinan dan biaya cukup mahal untuk mengontrol hipertensi. Dalam mengontrol hipertensi dapat memanfaatkan pengobatan secara farmakologis dengan menggunakan obat-obatan sintetis. Karena daya beli masyarakat yang semakin menurun sehingga terdapat kesulitan dalam mendapatkan obat-obat sintetis(Sari, C. Y. 2015).

Tren pengobatan hipertensi saat ini yaitu dengan menggunakan terapi alternatif dan komplementer, Terapi alternatif dan komplementer yang saat ini polpuler ataun dipercaya masyarakat untuk mengobati hipertensi diantaranya akupunktur,akupresur, bekam, terapi herbal, terapi listrik, dan lain-lain. Akupunktur merupakan salah satu cara pengobatan alternative secara nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk pengobatan hipertensi. Laporan *The New York State Commission on Acupuncture*

(1974) menyatakan bahwa hipertensi merupakan penyakit yang seringkali dapat diobati dengan akupunktur. Berdasarkan Latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul “pengaruh terapi akupunktur pada pasien hipertensi di balai kesehatan tradisional masyarakat (BKTM) Makassar.

## 2. METODE:

Penelitian ini menggunakan metode *Pre Experiment* dengan pendekatan *One Group Pre Test-Post Test* untuk mengetahui Pengaruh Akupunktur pada pasien hipertensi di Balai Kesehatan Tradisional Masyarakat (BKTM) Makassar dengan sampel sebanyak 10 orang pemilihan sampel menggunakan *accidental sampling*. Variabel dalam penelitian ini terdiri variabel dependen berupa hipertensi dan variabel dependen berupa akupunktur. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi pelaksanaan terapi akupunktur, Spymomanometer dan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Kesehatan Tradisional Masyarakat Makassar selama 1 bulan. Intervensi yang dilakukan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Hasil Uji Perbandingan Tekanan Darah Sebelum dan Setelah Akupunnktur**

Tekanan Darah	Nilai				P
	Pre-test		Post-test		
	Mean	SD	Mean	SD	
Sistol	169	29,231	150,5	22,663	0,000*
Diastol	97	14,944	78	11,535	0,000*

Keterangan: \*Uji`Paired T Test

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji *paired t-test* didapatkan nilai  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ) berarti terdapat perbedaan bermakna tekanan darah responden sebelum dilakukan Akupunktur dengan tekanan darah setelah dilakukan Akupunktur. Hasil penelitian didapatkan terdapat perbedaan bermakna

yaitu berupa penusukan jarum akupunktur pada 14 titik kiri dan kanan selama 30 menit.

Adapun kriteria inklusi diantaranya: pasien yang mengalami hipertensi. Pasien dalam kondisi sadar, serta pasien yang bersedia melakukan terapi akupunktur selama 3 kali dalam 1 minggu. Sedangkan kriteria eksklusi pasien yang mengomsusmsi obat antihipertensi, pasien yang mengalami gangguan kulit, dan penyakit lainnya seperti DM, Ginjal, tidak menyelesaikan terapi dalam satu minggu, pasien yang merokok, pasien yang memilih terapi komplementer lain lain (Akupresur, Herbal, SPA, Fisioterapi).

Rancangan penelitian ini kelompok perlakuan diberi terapi akupunktur selama tiga kali dalam seminggu, pada hari pertama dilakukan pengukuran tekanan darah dengan menggunakan Spymomanometer. Kelompok perlakuan kemudian diberi terapi akupunktur selama tiga kali dalam seminggu dalam waktu 30 menit setelah itu dilakukan pengukuran tekanan darah lagi.

Pengolahan data menggunakan software statistic dengan uji normalitas menggunakan *Shapiro wilk* dan *Paired t-test*. Hasil pengolahan data disajikan kedalam tabel frekuensi dan distribusi serta penjelasan dalam bentuk narasi.

tekanan darah responden sebelum dan setelah dilakukan akupunktur. Penelitian ini selaras dan mendukung penelitian-penelitian sebelumnya terkait akupunktur. dilakukan oleh BKTM (2012) dengan judul gambaran penurunan tekanan darah penderita hipertensi dengan penanganan akupunktur di BKTM, RSUD Daya, Rumah Sakit Sayang Rakyat.

menunjukkan adanya gambaran penurunan tekanan darah hingga titik normal. dan penelitian juga dilakukan oleh Daniel Saktia pada tahun 2014 dengan judul pengaruh terapi akupresur pada pasien hipertensi di klinik synergy mind health di Surakarta” Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terapi akupresur berpengaruh terhadap hipertensi dengan hasil analisa uji wilcoxon menunjukkan nilai  $p\text{ value} = 0.008$  sehingga  $p\text{ value} < 0.05$ .

Mekanisme terjadinya penurunan Tekanan Darah dengan akupunktur masih belum dimengerti sepenuhnya. Hal ini disebabkan karena patofisiologi hipertensi itu sendiri yang sangat kompleks dan dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor. Namun berdasarkan penelitian yang ada dapat diungkapkan mekanisme kerja akupunktur. Secara segmental yaitu penusukan akupunktur pada titik tertentu merupakan rangsangan pada saraf aferen yang akan diteruskan ke cornu posterior medulla spinalis kemudian ke cornu intermediolateral lalu kesusunan saraf otonom yang menimbulkan hambatan rangsangan simpatis sehingga terjadi vasodilatasi (Tarusaraya, 1984).

Efek akupunktur lainnya dalam menurunkan tekanan darah diantaranya dengan mengatur regulasi subtansi vasoaktif pada endotel pembuluh darah. Salah satu subtansi vasoaktif yang diketahui dapat dipengaruhi pengeluaran dan aktivasinya melalui akupunktur adalah Nitrit Oksida (NO), Penusukan jarum pada titik akupunktur akan menstimulasi tonus saraf parasimpatis dan menekan tonus saraf simpatis. Parasimpatis dominan akan memproduksi asetilkolin, dimana ikatan asetilkolin pada sel endotel akan menginduksi terbentuknya Nitrit Oksida (NO) lokal dan di endotel, yang kemudian berdifusi ke dalam otot polos pembuluh darah lalu merubah aliran darah dan sirkulasi lokal, dimana terjadi relaksasi otot polos pembuluh darah. hal ini sejalan dengan penelitan yang dilakukan oleh Tshuya M ,2007 dalam Nyimas Rodiah dkk,2013 yang mengatakan bahwa

akupunktur meningkatkan NO pada lokasi tubuh yang mendapat perlakuan akupunktur dan meningkatkan fungsi sirkulasi darah lokal. Sedangkan Cai (1998) menyelidiki 28 kasus hipertensi dan menemukan bahwa setelah terapi akupunktur terjadi penurunan tekanan darah yang disertai dengan peningkatan signifikan kadar NO serum.

Pada penelitian ini dilakukan penusukan pada titik meridian diantaranya titik LI 4 Hegu, LI 11 Quchi, ST 36 Zusanli, LV=LR 3 Taichong. Titik ini dipilih karena merupakan titik yang paling sering digunakan pada hipertensi dan telah terbukti secara Evidence Based Medicine (EBM) dapat menurunkan Tekanan darah karena EBM memiliki efek kuratif yang hampir sama dengan obat antihipertensi reserpin. Selain itu secara eksperimental titik ST 36 terbukti dapat menurunkan tekanan darah dan meningkatkan aktivitas NO/NOS yang berperan pada relaksasi otot polos pembuluh darah, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Tan (2003) melakukan akupunktur pada tikus dengan hipertensi renal dan menemukan bahwa akupunktur pada titik ST 36 Zusanli dan BL 23 Shenshu secara signifikan menurunkan tekanan darah disertai penurunan signifikan pada ET plasma dan meningkatkan NO plasma.

Terapi akupunktur dapat mengharmonisasikan aliran *qi* dan darah sehingga akan merelaksasikan spasme dan menurunkan tekanan darah (Kang *et al* 2009). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyimas Rodiah dkk (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kedua kelompok terdapat perbedaan yang bermakna rerata TDS dan TTD antara sebelum dan setelah dilakukan intervensi, yaitu pada kelompok akupunktur telinga ( $p=0,000$ ;  $p=0,000$ ) dan kelompok akupunktur tubuh ( $p=0,001$ ;  $p=0,000$ ) dengan demikian akupunktur telinga dan akupunktur tubuh memiliki efek yang sebanding dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Ada beberapa manfaat utama akupunktur antara lain Akupunktur bisa

mengurangi nyeri akibat sakit kepala kronis. Selain itu akupunktur juga dapat memelihara keseimbangan tubuh dengan mengurangi ketegangan dan stress serta meningkatkan kekebalan tubuh terhadap perubahan lingkungan atau penyakit.

#### 4. KESIMPULAN

Akupunktur berpengaruh terhadap tekanan darah dibalai kesehatan tradisional masyarakat Makassar dengan nilai  $p=0,000$ . Penusukan jarum akupunktur pada pasien hipertensi dapat menurunkan tekanan darah secara signifikan tiga kali terapi dalam satu minggu dengan rentang waktu satu hari, pemberian terapi akupunktur selama tiga kali terapi dalam satu minggu dapat menurunkan tekanan darah sistol 10,95% dan untuk tekanan darah diastol 19,59 %.

Penelitian ini dapat menjadi alternatif terapi yang digunakan untuk mengatasi Hipertensi atau tekanan darah tinggi. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya menambahkan kelompok kontrol dan data pendukung yang terkait dengan tekanan darah (seperti kualitas tidur), meninjau lebih lanjut tentang berapa lama efek akupunktur dalam penurunan tekanan darah.

#### 5. REFERENSI

- Abidin, U.W, dan Rasdi Nawi, Arsin, A.A. "faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di RUSD polewali kabupaten polewali mandar", 2011.
- Balai Kesehatan Tradisional Masyarakat. *Diktat Teori Dasar Akupresur*, Makassar: BKTm, 2014.
- Balai Kesehatan Tradisional Masyarakat *Gambaran penurunan tekanan darah penderita hipertensi dengan penanganan akupunktur di kota Makassar*, Makassar: BKTm, 2012.
- al-Bukhari Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdillah, S{ah}ih al-Bukhari, juz 3 (Cet. III; Beirut: Daar Ibn Kasir, 1987 M/ 1407 H), h. 1206.
- Dinas Kesehatan Kota Makassar. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2012*: Makassar, 2012.
- Daniel Sakti. *Pengaruh Terapi Akupresur pada pasien Hipertensi di klinik Synergy Mind Health Surakarta*: Skripsi, 2014.
- Ekawati. Sulistyowati. *Menganalisis penyebab hipertensi dan gejala hipertensi pada lansia*: Jakarta: TIM, 2009
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Penyakit Tidak Menular*. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, 2010.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Penyakit Tidak Menular*. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, 2012.
- Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2008.
- Nyimas Rodiah dkk, "Perbandingan Efek Akupunktur Telinga dengan Akupunktur tubuh terhadap Tekanan Darah dan Kadar Nitrit Oksida pada Pasien Hipertensi Esensial di puskesmas Kecamatan Jatinegara": Universitas Indonesia, 2013.
- Santoso. Idcuq. *Hipertensi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Kabupaten Gowa*. Skripsi. Makassar. Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin. 2011.
- Sari, C. Y. *Penggunaan Buah Mengkudu (Morindacitrifolia) Untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi*. *Majority*, 4(03).2015.

Tarusaraya P. pengaruh penusukan titik cusan li (ST 36) terhadap tekanan darah. Tesis. Jakarta: Unit Akupunktur RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo, 1984.

W. Zhou, L.-W. Fu, S. C. Tjen-A-Looi, P. Li, and J. C. Longhurst, "Afferent mechanisms underlying stimulation modality-related modulation of acupuncture-related cardiovascular responses," *Journal of Applied Physiology*, 2005.